



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 14, No 1 (2025) (12-24)

Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Syeh Magribi Tambak Beras Cerme Gresik

¹Zainal Abidin, ²Hasan Basri

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: 1abidin.zainal2022@gmail.com, 2hasanbasri@umg.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an tidak mendapat perhatian yang cukup serius karena, sebagian besar anak-anak dan remaja di masyarakat sekitar saat membaca Al-Qur'an masih belum memperhatikan ilmu tajwid dan makhorijul surat-huruf, oleh karena itu diterapkan metode untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an, yaitu metode qiro'ati di TPQ Syeh Maghribi. Metode qiro'ati adalah metode pengajaran untuk membaca Al-Qur'an secara langsung sesuai dengan tartil dan tajwid. Metode Qiroati adalah metode praktis membaca Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy pada tahun 1963 dan selesai pada tahun 1968. Pada awalnya metode ini ditulis dalam 10 jilid, kemudian pada tahun 1985 direvisi dan disederhanakan menjadi 8 jilid. Belum 2 tahun kemudian, Qiro'ati volume 8 disederhanakan kembali menjadi 6 volume.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syeh Magribi Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara yang menggunakan validitas sumber dan teknik triangulasi data. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Metode Qiro'ati guru harus memiliki sertifikat syahadah yang melalui proses pembinaan metodologi praktik mengajar dan juga guru harus mengikuti kaidah Qiro'ati. Untuk pelaksanaan 1) Pembelajaran awal ada tawasul, doa bersama, muroja'ah (asmaul husna, hadits dan doa), 2) Pembelajaran inti 15 menit bacaan klasik Dengarkan nanti, 30 menit perorangan 3) Membaca doa setelah belajar nanti, 15 menit untuk proses menghafal dan mengecek tulisan yang telah ditulis.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Qiro'ati, Pemelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kehidupan awal adalah periode awal yang paling penting dan mendasar dalam seluruh rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Periode ini ditandai dengan berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak hingga periode akhir

¹ Bakar. In Waryono, & M. A. Ramdani, *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia* (2022). 178

perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah masa keemasan dalam pendidikan.

Pendidikan adalah bagian dari pengasuhan anak, dan itu termasuk memberikan informasi yang dibutuhkan seorang anak dalam hidupnya, untuk mereformasi urusan kehidupan, dari guru ke pembelajaran, dan terbatas pada aspek mental.²

Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran sepanjang hayat yang diwujudkan dalam tiga kategori lembaga pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran nonformal, dan pembelajaran informal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang mendukung kelanjutan pendidikan.³

Proses pendidikan budaya rakyat, keberadaan institusi dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang bersifat edukatif budaya kepada mahasiswa dan masyarakatnya yang semakin besar. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar merdeka.⁴ Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan pada beberapa jenjang, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁵ Sedangkan jalur pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka menunjang pendidikan sepanjang hayat. Menurut Kihajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan etika (kekuatan batin karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, demi memajukan kesempurnaan hidup dan mata pencaharian siswa yang selaras dengan dunianya. Pendidikan agama adalah pendidikan khusus yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta memperdalam pengetahuan agama.⁶

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan wahana sekaligus sarana belajar bagi generasi Islam, anak-anak diajarkan berbagai macam doa, belajar membaca Al-Qur'an.⁷ Seiring dengan adanya TPQ Syeh Maghribi Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, telah menghasilkan generasi Al-Qur'an yang handal melalui metode qiro'ati untuk

² Hidayat, d. Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ilmu Pendidikan Islam*. (2016).

³ Bafadhol, I. Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. (2017).

⁴ Hulyiyah, M. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2016).

⁵ Amirudin, N., & Rahmawati, F. D. Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-ILMI*, (2023). 259-266.

⁶ Djaelani, M. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. (2023). 15-21.

⁷ H.A.M Faturshman, D. Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Waqaf, Fungs Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat. (2006). 59.

menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswanya. Metode qiro'ati merupakan salah satu metode yang mudah diterapkan bagi siswa untuk cepat belajar Al-Qur'an sesuai dengan tariq dan tajwid. Untuk itu, diperlukan konsistensi dalam menerapkan metode qiro'ati yang terus berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan.

Sudah menjadi wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah, baik yang diajarkan oleh orang tua, maupun lembaga di sekitar mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan penting di awal proses pemahaman isi Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat memberikan cara untuk meningkatkan ibadah dan kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an erat kaitannya dengan ibadah seorang Muslim, misalnya shalat, dan kegiatan doa lainnya. Dalam shalat, misalnya, tidak sah bagi ibadah untuk menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syeh Maghribi Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Karena belajar membaca Al-Qur'an bisa dimulai dari keluarga, namun karena orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, guru memiliki kewajiban yang sama dalam hal mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya dengan cara yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah sarana yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara itu, menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat persiapan deskriptif.⁸ Di mana deskriptif ini menggambarkan keadaan lengkap suatu objek yang akan diperiksa secara fakta. Mengapa dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif ini hanya mencoba mendeskripsikan pertanyaan secara jelas dan berurutan serta tidak menggunakan hipotesis sebagai arah atau *panduan* dalam penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara akurat dan sistematis yang mempengaruhi suatu area tertentu.

⁸ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).

Dalam hal ini, penelitian deskriptif cenderung tidak perlu menjelaskan keterkaitan dan menguji hipotesis. Dalam penelitian deskriptif ini, mencakup semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, kecuali penelitian sejarah dan penelitian eksperimental. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menemukan informasi yang lebih faktual dan lebih detail tentang peristiwa di lokasi.

Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang terjadi di lapangan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada kedalaman informasi hingga data yang diperoleh benar-benar bermakna, oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan langsung ke lapangan untuk mengamati peristiwa dan fakta apa saja yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti di TPQ Syeh Maghribi, Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode Qiroati, baik secara klasik maupun individu, memiliki 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar proses yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harian dengan pembelajaran klasik dilakukan dengan membagi tiga sesi yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan peneliti di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik, Jawa Timur, ditemukan, guru memberikan materi kepada siswa menggunakan alat peraga, guru menjelaskan dan memberikan contoh materi pelajaran dalam demonstrasi. Selanjutnya, siswa membaca materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru bersama-sama, sesekali guru menunjuk satu siswa untuk membaca alat peraga dan yang lainnya untuk mendengarkan atau mendengarkan.

Selanjutnya, siswa-siswi TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik Jawa Timur membaca Al-Qur'an di depan guru secara individu dan bergiliran sementara yang lain

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2014).

mempersiapkan diri dengan membacakan setiap halaman untuk dibacakan di depan guru. Dalam kelas Al-Qur'an ini, guru menggunakan strategi klasik-individu, di mana dalam pembelajaran seorang guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga kurang lebih tiga halaman. Setelah itu, guru melanjutkan dengan pembacaan mendengarkan, di mana para siswa bergiliran menyertorkan satu per satu secara bergantian.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Cerme Gresik, para guru menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan metode Qiro'ati kepada siswa, bertujuan untuk memastikan penyampaian materi dapat diarahkan dengan baik, sehingga penguasaan materi dalam setiap pertemuan dapat dikuasai dengan baik dan maksimal oleh siswa. Sehingga ketika siswa mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh guru dapat diterapkan pada pembacaan Al-Qur'an sebaik mungkin. Dalam pembelajaran Qiroati, ada materi yang menjadi target yang harus dipenuhi oleh anak-anak, materi tersebut disebut materi pendukung seperti tajwid dan ghorib.

Dalam proses ini, mahasiswa yang telah lulus jilid 1 sampai dengan 6 akan diberikan materi tambahan yaitu tajwid yang akan menunjang proses mahasiswa berikutnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui aturan dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan benar.¹⁰ Sedangkan gharib berasal dari bahasa Arab yang berarti asing, tersembunyi, atau tidak jelas. Dalam hal qiraat, tilawah gharib adalah bacaan yang tidak sama dengan pembacaan Al-Qur'an pada umumnya, atau tilawah yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an. Karena ada beberapa bacaan yang tidak dikenal, dikhawatirkan akan terjadi kesalahan saat membacanya. Pembacaan gharib muncul karena kajian di bidang tata bahasa Arab dalam hal penggunaan diksi dalam Al-Qur'an. Agar dapat memahami dan membaca bacaan gharib dengan baik dan benar, perlu bertalakqi kepada seorang guru yang keterampilan pengetahuan tajwidnya mumpuni sehingga tidak ada kerusakan pada makna saat membaca Al-Qur'an.¹¹

Pada tahap gharib ini, sangat penting bagi siswa TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik karena menurut Siti Pramitha dalam artikel yang ditulis oleh Raihana Maulina dkk. Judul ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA GHARIB DALAM AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI MAN 1 BANDA ACEH.¹² Menyatakan bahwa hampir semua bacaan gharib Hanya ada perubahan dalam bacaan, sementara tidak ada perubahan dalam teks ayat.

¹⁰ Sayuti, H. *ILMU TAJWID LENGKAP*. (T. R. Sangkala, Ed.) Sangkala. 7

¹¹ Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish. (2016).

¹² Maulina, R., Ariani, S., & Suyanta, S. ANALISIS KEMAMPUAN BACAAN GHARIB DALAM AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 BANDA ACEH. *MUDARRISUNA: Media Kajian Penddikan Agama Islam*, (2023). 13.

Bagi orang awam yang belum pernah belajar tentang bacaan asing ini, mereka tentu akan kesulitan saat membacanya. Pada tahap ini, TPQ Syeh Magribi Tambak Beras Gresik mempelajari perubahan bunyi dalam ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Proses selanjutnya dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Syeh Maghribi adalah mengevaluasi siswa satu per satu, jika bacaan tidak memenuhi indikator kemampuan prestasi siswa, maka siswa tidak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya atau materi berikutnya.

Keuntungan penerapan metode Qiro'ati di TPQ Syeh Mahribi Tambak Beras; 1) praktis, mudah dijangkau dan diimplementasikan oleh siswa; 2) dalam metode ini ada prinsip-prinsip yang berguna bagi guru dan siswa; 3) siswa aktif belajar membaca dan menulis, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan juga memberikan contoh membaca; 4) Meskipun para siswa tidak terbiasa dengan tajwid, mereka dapat membaca Al-Qur'an secara langsung dengan lancar, lancar dan tartil sesuai dengan pengetahuan tajwid mereka. Karena belajar ilmu tajwid adalah fadhu kifayah sambil membaca Al-Qur'an dengan tajwi-nya adalah fardhu'ain; 5) siswa menguasai pengetahuan tajwid secara praktis dan mudah; 6) Dengan metode ini, setelah Khatam akan melanjutkan lagi untuk pembacaan ghoribnya; 7) Jika siswa telah lulus 6 jilid dan ghorib, maka bacaan akan diuji nanti setelah itu siswa akan mendapatkan syahadah jika lulus ujian.

Kurangnya implementasi metode qiro'ati di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras; 1) untuk anak yang tidak aktif akan ditinggalkan; 2) bagi yang tidak fasih, wisuda juga akan memakan waktu yang lama karena metode Qiro'ati ini tidak ditentukan oleh bulan/tahun. Berdasarkan uraian penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik, Jawa Timur, peneliti memaparkan hasil penyajian dan analisis data pada pembahasan berikut.

Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati lebih berfokus pada cara membaca dengan menggunakan pedoman buku Qiro'ati yang ada sesuai volume dengan lancar, cepat, akurat dan benar tanpa ejaan. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca, untuk mengingatkannya ada prinsip yang dimiliki metode Qiro'ati, yaitu guru tidak langsung menceritakan bacaan yang benar, tetapi menyuruh siswa untuk mengulanginya tiga kali salah sebelum diberitahu lokasi kesalahan dalam hal makhradj, harokat, panjang pendek atau tajwid.

Guru yang mengajar di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik adalah 8 guru yang telah membuat shahadah dan 1 guru yang belum shahadah. Dalam hal ini, sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiro'ati, seseorang harus memiliki syahadah Qiro'ati, sehingga mereka yang belum shahadah menjadi guru pengganti. Untuk mendapatkan keyakinan guru adalah dengan mengikuti kegiatan Majlis Mu'alimil Qur'an (MMQ), termasuk

tadarus Al-Qur'an, praktik pengajaran yang diterapkan di kelas dengan tangan guru. Dengan begitu guru dapat menilai kekurangannya dan apa yang perlu diperbaiki sehingga bacaan guru Qiro'ati tetap terjaga melalui pelatihan Majlis Mu'alimil Qur'an (MMQ).

Kegiatan di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para siswa karena faktor pendukungnya. Di sini, yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik adalah ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran yang menarik. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras dikemas semenarik mungkin yang membuat siswa tidak bosan.

Dukungan dari orang tua, siswa di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya, hal ini karena dukungan orang tua siswa yang selalu mengawal anak-anaknya selama kegiatan belajar mengajar dan hingga selesai.

Motivasi guru, seperti yang telah disebutkan, guru di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras menerapkan metode dengan memberikan contoh kepada siswanya dengan tujuan agar siswanya dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

PEMBAHASAN

Berawal dari ketidakpuasan dan kepedulian melihat proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah, mushola, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi, terinspirasi untuk mengamati dan mempelajari lembaga-lembaga di atas dengan cermat dimana ternyata metode yang digunakan oleh guru dan pengawas Al-Qur'an dianggap lambat ditambah beberapa Guru ngaji yang masih sembarangan mengajar sehingga apa yang diperoleh tidak sesuai dengan aturan tajwid.¹³ Itulah yang mendorong almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 untuk mulai menyusun metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang sangat praktis.

Praktik tersebut adalah metode Qiroati dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung mencakup dan mempraktikkan pembacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiroati merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Sebuah metode yang telah digunakan sejak awal 1970-an, memungkinkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tepat dan mudah.¹⁴ Metode Qiroati memiliki tujuan agar ajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan

¹³ Amanah, T. P. *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiroati*. Kendal: Ponpes Darul Ulum. (2014).

¹⁴ Munir, A., & Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. (1999).

ibadah yang diinginkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Pelaksanaan metode qiroati yang dilakukan oleh TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Cerme Gresik sesuai dengan pedomannya, yaitu kegiatan pendahuluan pertama, kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati melalui mata pelajaran tafsir diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca bersama. Setelah itu, ustaz/ustazah menyapa para siswa dengan salam dan membuka pembelajaran dengan doa bersama. Kemudian guru menghadiri para siswa dan memberikan apresiasi kepada mereka yang sudah aktif. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan ice breaking. Hal ini sejalan dengan pernyataan Supriono bahwa di sela-sela pembelajaran, siswa diberikan selingan permainan agar tidak cepat belajar.¹⁵

Selanjutnya kegiatan inti, kegiatan tersebut dilakukan dalam mempelajari metode qiro'ati yang sangat interaktif. Hal ini dilakukan oleh guru mengajak siswa ke klasik dengan membaca juz 30 bersama-sama, setelah itu siswa membacakan alat peraga bersama-sama yang telah diperbesar dari jilid 1-6, kemudian siswa mengumpulkan buku prestasi yang dipegang oleh mereka untuk dikumpulkan di meja guru, kemudian guru memanggil siswa secara individu atau talaqi sesuai dengan tertib dengan membawa jilid-jilid yang akan dibaca oleh masing-masing dari mereka. Siswa yang belum dipanggil oleh guru diberi tugas untuk menemukan hukum tajwid, menulis alat peraga, dan menggambar kaligrafi.

Kegiatan penutup, kegiatan adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran, guru mengevaluasi hasil bacaan siswa dan kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat belajar. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh.¹⁶

Metode qiroati yang dilakukan oleh TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras Gresik di atas sesuai dengan sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu: 1) dimulai dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang telah dilakukan secara langsung tanpa ejaan; 2) langsung berlatih dengan mudah dan praktis membaca dengan baik dan benar; 3) materi diberikan secara bertahap dan terus menerus (saling terkait satu sama lain); 4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yang disusun dari mudah ke sulit dan kemudian menjadi sulit; 5) melaksanakan pembelajaran melalui sistem modul/paket; 6) menekankan pada banyak latihan membaca; 7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa; dan 8) evaluasi dilakukan setiap hari.¹⁷

¹⁵ Suprijono, A. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta. (2012).

¹⁶ Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta. (2017).

¹⁷ Munir, A., & Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. (1999).

Sementara itu, evaluasi yang dilakukan oleh TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras dengan tiga evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu: evaluasi harian yaitu observasi sekaligus penilaian melalui buku prestasi dengan kemampuan dan kualitas membaca bagi masing-masing siswa. Pelaksanaan evaluasi harian ini dilakukan oleh guru Qiroati saat melakukan perorangan atau talaqi. Ketika guru membaca volume, guru memberikan penilaian kepada siswa tentang apa yang mereka baca. Penilaian akan ditulis dalam buku prestasi siswa yang dimiliki masing-masing. Kriteria penilaian dilihat dari apakah siswa fasih atau tidak saat membaca. Jika sudah baik, maka dalam buku prestasi siswa tercatat "L" yang berarti (lanjutan) dan jika kurang dari kriteria, maka "U" berarti (ulangi) untuk pertemuan berikutnya. Siswa yang telah menyelesaikan volumenya akan dilaksanakan tes selanjutnya untuk menambah volume.

Evaluasi volume penambahan, evaluasi sesuai dengan penjelasan sebelumnya dengan dilakukan ketika siswa dapat dikatakan terus naik ke volume berikutnya dalam evaluasi hariannya. Dalam evaluasi peningkatan volume ini, prosesnya dilakukan langsung oleh koordinator Qiroati. Para siswa melakukan tes oleh guru Qiroati dengan membaca secara acak pada jilid terakhir yang mereka baca.

Evaluasi akhir dilakukan oleh TPQ Syeh Maghribi dengan mengadakan imtas dimana siswa yang telah menyelesaikan kewajibannya dalam mempelajari metode Qiroati akan diuji secara langsung yang ditentukan oleh TPQ biasanya oleh koordinator kecamatan masing-masing. Kriteria penilaian ini mencakup 8 kriteria, yaitu fashohah, tartil, tajwid, ghorib, hafalan surat, hafalan shalat, doa, dan wudhu. Jika benar dan fasih dalam hal membaca dan dirasa cukup maka dapat dinyatakan lulus, maka akan dianjurkan untuk dikirim ke pusat dan akan mendapatkan syahadah.

Metode Qiroati memiliki tujuan agar pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah yang dikehendaki Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan dari Metode Qiroati menurut Mulyani & Maryono.¹⁸ (1) menjaga dan menjaga kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana dibacakan oleh Nabi Muhammad SAW; (2) menyebarluaskan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar Agar selaras dengan tujuan di atas dapat diwujudkan secara nyata, Metode Qiroati mencoba mengajarkan pengetahuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagai contoh Sunnah Rosuulullaah SAW; dan (3) mengingatkan para guru Al-Qur'an untuk berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an, tidak sembarangan.

¹⁸ Mulyani, H., & Maryono. Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Paramurobi*, 117-121. (2018).

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi fisik dan spiritual siswa; (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa; (3) Pendekatan terhadap faktor pembelajaran, yaitu jenis upaya belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.¹⁹

Perlu ditekankan, di sini kita berbicara tentang masalah hukum, tetapi tentang masalah adab. Artinya, sesuatu mungkin mubah, tetapi akan lebih beradab jika dilakukan. Atau ada sesuatu yang mubah dan akan lebih beradab jika ditinggalkan. Di bawah ini kita membahas bersama beberapa adab: Sholat sebelum membaca Al-Qur'an, Menghadap kiblat, Memilih tempat suci, Suci dari hadas, Membaca ta'awud dan basmalah, Tadabbur dan Menjawab ayat dan huruf tertentu.

Dalam proses pembelajaran, khususnya Al-Qur'an, tidak dapat dipungkiri bahwa metode tersebut memainkan peran yang sangat penting, hal ini karena memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Pada dasarnya, metode dalam belajar Al-Qur'an sama dengan metode lainnya, tidak ada metode yang baik atau buruk, karena tujuannya adalah mempelajari Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana membuat anak belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran, pasti perlu ada strategi untuk menerapkan suatu metode, berikut adalah beberapa jenis strategi dalam mengajarkan Al-Qur'an TPQ Syeh Maghribi: (1) Individu klasik: (1) sebagian waktu yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan subjek secara klasik; (2) membaca dan mendengarkan klasik: strategi ini berguna untuk mengajarkan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an orang lain; (3) Kegiatan individu atau pribadi: yaitu, siswa bergiliran membaca satu per satu secara individual secara bergantian, satu per satu siswa membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan siswa).

Ada penambahan strategi atau tahapan yang dikutip dari jurnal Al-Ilmi²⁰. Sebagai berikut: (1) Tahap sosialisasi merupakan tahapan penyesuaian terhadap kesiapan dan kemampuan siswa untuk merasa bahagia saat belajar; (2) Kegiatan terpusat adalah tahapan penjelasan seperti guru memperkenalkan huruf hijaiyah menggunakan alat peraga berupa kertas persegi dan menulis huruf hijaiyah sedemikian rupa sehingga guru menunjukkan satu,

¹⁹ Kurdi, A. S. *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Prakte*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. (2012).

²⁰ Thobib, M., & Amirudin, N. Implementasi Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-ILMI*, (2023). 75-90.

dua atau tiga huruf tanpa diuraikan dengan membaca dengan cepat, tepat, lancar dan benar. Siswa mendengarkan dan meniru contoh bacaan guru; (3) Kegiatan terpandu, yaitu guru memberikan perintah (tanda atau isyarat, ketukan, dll). Ketika siswa membaca secara klasik atau membaca satu per satu. Dan siswa secara mandiri membaca dan mendengarkan (mendengarkan), guru hanya membimbing dan mengarahkan; (4) Persepsi, yaitu mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberikan contoh dan menjelaskan materi; (5) Pemahaman konsep, yaitu memberikan contoh dan menjelaskan materi pelajaran yang baru saja diajarkan; (6) Pemahaman (pemahaman) adalah pelatihan bersama atau kelompok. Untuk mengetahui tingkat kemampuan (fluency) siswa dalam membaca.

Strategi yang digunakan dalam pengajaran metode Qiro'ati menggunakan strategi pengajaran umum, yaitu; individu, klasik individu, klasik bacaan klasik dengarkan. Dengan ketiga strategi tersebut, guru biasanya melihat kondisi kelas dan siswa masing-masing.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian, metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Syeh Maghribi Tambak Beras merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki metode yang digunakan sebelumnya. Dengan menerapkan metode Qiroati dalam belajar Al-Qur'an, maka menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena dalam qiroati, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi anak-anak juga diajarkan tajwid, gharib dan menghafal Al-Qur'an.

Dilihat dari kegiatan pembelajaran, anak selalu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan antusias, karena didukung oleh keadaan lingkungan kelas, sehingga anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur belajar Al-Qur'an, selain itu setiap anak memegang buku secara pribadi sebagai media untuk memudahkan pemahaman anak dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas.

KESIMPULAN

Metode Qiroati dalam belajar Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena dalam Qiroati siswa tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi siswa juga diajarkan tajwid, ghorib dan menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode qiroati diawali dengan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Dilihat dari kegiatan pembelajaran, anak selalu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan antusias, karena didukung oleh keadaan lingkungan kelas, sehingga anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur belajar Al-Qur'an, selain itu setiap anak memegang buku secara pribadi sebagai media untuk memudahkan pemahaman anak dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas.

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode

Qiroati adalah: (1) Dimulai dengan membaca huruf hijaiyyah yang telah dilakukan secara langsung tanpa ejaan; (2) Langsung berlatih dengan mudah dan praktis membaca dengan benar dan benar; (3) Materi diberikan secara bertahap dan terus menerus (saling terkait satu sama lain); (4) Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yang disusun dari mudah dan kemudian menjadi sulit; (5) Melaksanakan pembelajaran melalui sistem modul/paket; (6) Menekankan pada banyak latihan membaca; (7) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa; (8) Evaluasi dilakukan setiap hari.

REFERENSI

- Amanah, T. P. (2014). *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiroati*. Kendal: Ponpes Darul Ulum.
- Amirudin, N., & Rahmawati, F. D. (2023). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-ILMI*, 259-266.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bakar. (2022). In Waryono, & M. A. Ramdani, *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia* (p. 178).
- Djaelani, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 15-21.
- H.A.M Faturshman, D. (2006). Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Waqaf, Fungs Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat. 59.
- Hidayat, d. (2016). Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hulyiyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurdi, A. S. (2012). *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Prakte*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabetika.
- Maulina, R., Ariani, S., & Suyanta, S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BACAAN GHARIB GHARIB DALAM AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 BANDA ACEH. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendddikan Agama Islam*, 13.
- Mulyani, H., & Maryono. (2018). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Paramurobi*, 117-121.
- Munir, A., & Sudarsono. (1999). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sayuti, H. (n.d.). *ILMU TAJWID LENGKAP*. (T. R. Sangkala, Ed.) Sangkala. 7
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thobib, M., & Amirudin, N. (2023). Implementasi Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-ILMI*, 75-90.
- Waryono, & Ramdani, M. A. (2022). *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.